

**AKUNTANSI HIJAU DAN KEBERLANJUTAN SEBAGAI DETERMINAN
NILAI PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2023**

Sri Anggriani¹

R. A. Widyanti Diah Lestari²

Ely Kurniawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
email: srianggriani902@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus terhadap sektor transportasi dan logistik yang memiliki karakteristik operasional khusus serta penggunaan rasio Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Sustainability Report Disclosure* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan praktik akuntansi lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sementara faktor keberlanjutan dan profitabilitas perlu dikaji lebih lanjut. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah memperluas variabel dengan memasukkan faktor eksternal dan memperpanjang periode observasi.

Kata kunci: *Green Accounting*; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; *Sustainability Report Disclosure*; Ukuran Perusahaan.

Abstract

This research is motivated by the growing attention to sustainability issues in transportation and logistics companies in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the effect of Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, Profitability, and Firm Size on firm value. The study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using secondary data from annual and sustainability reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023. This research focuses on the transportation and logistics sector, which has unique operational characteristics, and is using Tobin's Q ratio as firm value indicator. The results reveal that Green Accounting has a positive and significant effect on firm value, Sustainability Report Disclosure and Profitability show no significant effect, while Firm Size has a negative and significant effect. These findings emphasize the importance of implementing environmental accounting practices to enhance firm value, while sustainability disclosure and profitability require further investigation. Future research is recommended to include external factors and extend the observation period to provide more comprehensive results.

Keywords: *Green Accounting*; Firm Size; Firm Value; Profitability; *Sustainability Report Disclosure*.

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran vital dalam mobilitas barang dan jasa, namun juga menyumbang sekitar 24% dari total emisi karbon dioksida (CO₂) secara global (*International Energy Agency*, 2023). Kondisi ini menuntut perusahaan di sektor tersebut untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah *Green Accounting*, yakni sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan. Melalui praktik ini, perusahaan dapat mengukur pengeluaran terkait perlindungan lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah (Astuti *et al.*, 2023).

Selain itu, perusahaan juga didorong untuk menyajikan *Sustainability Report Disclosure* (SRD) yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Laporan ini menjadi sarana strategis komunikasi dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Firmansyah & Lastanti, 2024). Di sisi lain, indikator fundamental seperti profitabilitas misalnya *Return on Assets* (ROA) serta ukuran perusahaan tetap menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di mata investor (Ananda & Lisiantara, 2022). Nilai perusahaan sendiri sering diukur dengan Tobin's Q karena mampu menggambarkan persepsi pasar sekaligus efisiensi pengelolaan aset (Brigham & Ehrhardt, 2014).

Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Green Accounting*, SRD, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh signifikan (Muflihah & Pamungkas, 2024), sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya (Kristopeni, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dijawab dengan bukti empiris yang lebih kontekstual, terutama pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki tantangan besar terkait emisi dan energi, namun juga peluang besar karena pertumbuhan *e-commerce* dan ekonomi digital.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan fokus pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pendekatan ini memberikan konteks yang lebih spesifik karena sektor ini memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan sektor lain, sekaligus menghadapi tekanan kuat untuk menerapkan praktik keberlanjutan. Dengan demikian, pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Grand Theory

Penelitian ini didasarkan pada *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Pelaporan keberlanjutan dan akuntansi lingkungan menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sekaligus sarana komunikasi yang transparan kepada stakeholder (Mahajan *et al.*, 2023). Sementara itu, *Legitimacy Theory* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi norma sosial dan harapan masyarakat. Perusahaan yang konsisten mengungkapkan praktik keberlanjutan akan lebih mudah memperoleh legitimasi publik dan menjaga

keberlanjutan operasionalnya (Nguyen *et al.*, 2021).

Green Accounting

Green Accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan (Almunawaroh *et al.*, 2022). Di Indonesia, praktik ini didukung oleh beberapa regulasi, seperti UU Perseroan Terbatas No. 40/2007 dan PSAK 32 serta 33. Penerapan *Green Accounting* biasanya diukur melalui perbandingan biaya lingkungan terhadap laba bersih setelah pajak (Bela *et al.*, 2023).

Sustainability Report Disclosure (SRD)

SRD merupakan pelaporan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) (Aswani & Swani, 2017). Pengukuran SRD dilakukan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dengan menghitung proporsi item yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan total item yang diharapkan (Sapitri & Saputra, 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio-rasio tersebut menunjukkan efisiensi operasional dan menjadi sinyal positif bagi investor (Jirwanto *et al.*, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki dan sering digunakan sebagai sinyal kekuatan perusahaan dalam mengakses pendanaan serta menghadapi risiko. Dalam penelitian empiris, ukuran perusahaan biasanya diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset (Nurmasnyah *et al.*, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan prospek bisnis yang tercermin melalui harga saham. Salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah Tobin's Q, karena mampu menilai sejauh mana perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Rizkhyana *et al.*, 2022).

Hipotesis Penelitian

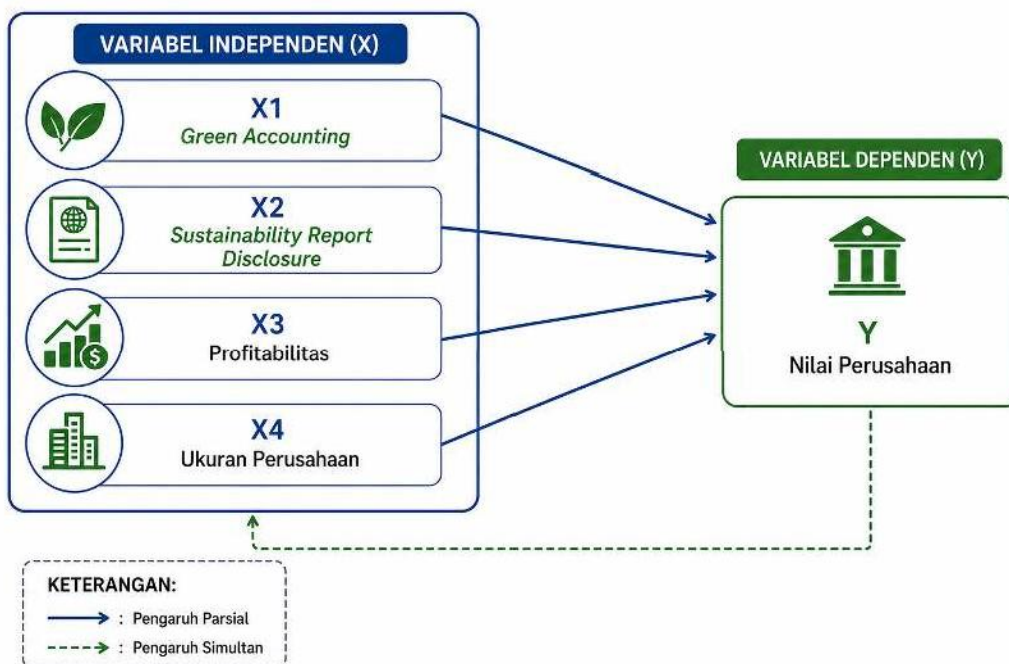
H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2: *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. H3:

Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H5: *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir Sumber: Sintesis Peneliti (2025)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis data yang sistematis dan objektif melalui teknik statistik (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian terdiri dari 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan secara konsisten terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan tahunan periode 2021–2023, memperoleh laba positif, serta menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode tersebut.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan yang terdaftar di sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI)	37
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2021-2023 berturut-turut	25
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berlabar positif pada tahun 2021-2023	15
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023	12

Sumber: IDX, 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan total 36 observasi (Sekaran & Bougie, 2020). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan laman resmi perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Ghozali, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27, yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi layak digunakan. Uji hipotesis meliputi uji t untuk mengukur pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Hair *et al.*, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Acc (X1)	36	.03	1.59	.3030	.37861
Sustainability Report Disclosure (X2)	36	.09	1.55	.5150	.51462
Profitabilitas (X3)	36	1.40	8.24	4.1869	1.84601
Ukuran Perusahaan (X4)	36	20.54	29.66	26.8561	2.32937
Nilai Perusahaan (Y)	36	.20	4.90	1.6500	1.2646
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan Nilai statistik deskriptif ditinjau dari Nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang menunjukkan keragaman hasil.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

N		36
Normal Parameter	Mean Std Deviation	0,000000 0,69183556
Most Extreme Difference	Absolute Positive Negative	0,112 0,112 -0,059
Test Statistics		0,112

Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200
------------------------	--	-------

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat pada bagian yang dicetak tebal, tepatnya pada nilai Asymp.Sig 2 tailed menunjukkan nilai sebesar 0,200. Dimana nilai ini lebih besar dari nilai syarat normslitas yakni sebesar 0,05 dalam artian data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green Acc (X1)	0.889	1.125
	Sustainability Report Disclosure (X2)	0.924	1.083
	Profitabilitas (X3)	0.887	1.127
	Ukuran Perusahaan (X4)	0.806	1.241
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)			

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai tolerance variabel *Green Accountin* (X1) sebesar 0,889, *Sustainability Report Disclosure* (X2) sebesar 0,924, *Profitabilitas*(X3) sebesar 0.887 dan *Ukuran Perusahaan* (X4) sebesar 0,806. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 5, nilai sig $>0,05$ sehingga disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Glejser

Coefficientsa								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.582	0.945		0.616	0.543		
	Green Acc (X1)	0.119	0.206	0.103	0.58	0.566	0.889	1.125

Sustainability Report Disclosure (X2)	0.077	0.148	0.091	0.521	0.606	0.924	1.083
Profitabilitas (X3)	-0.083	0.042	-0.348	-1.957	0.059	0.887	1.127
Ukuran Perusahaan (X4)	0.008	0.035	0.043	0.229	0.820	0.806	1.241

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Pengolahan Data (2025)

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789a	0.623	0.574	0.73512	1.996

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Green Acc (X1), Sustainability Report Disclosure (X2), Profitabilitas (X3)
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)
 Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,996. Menurut kriteria pengujian, jika nilai $dU < DW < 4 - dU$, maka model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi. Dengan nilai batas dU sebesar 1,7245, maka diperoleh hasil bahwa $1,7245 < 1,996 < 2,7255$ ($4 - dU$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Analisis Regresi Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.679	1.601		6.046	0.000
Green Acc (X1)	0.744	0.348	0.25	2.139	0.040
Sustainability Report Disclosure (X2)	0.255	0.251	0.117	1.016	0.317
Profitabilitas (X3)	0.014	0.071	0.024	0.202	0.841
Ukuran Perusahaan (X4)	- 0.315	0.059	-0.65	-5.293	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

$$Y=9,679+0,744X_1+0,255X_2+0,014X_3-0,315X_4+e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat ditarik Kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 9,679 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (*Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) bernilai nol, maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 9,679.
2. Koefisien regresi *Green Accounting* (X1) sebesar 0,744 berarti setiap peningkatan 1 satuan *Green Accounting* akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,744, dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan karena nilai Sig. $0,040 < 0,05$.
3. Koefisien regresi *Sustainability Report Disclosure* (X2) sebesar 0,255 berarti setiap peningkatan 1 satuan *Sustainability Report Disclosure* akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,255, dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif dan tidak signifikan karena nilai Sig. $0,317 > 0,05$.
4. Koefisien regresi Profitabilitas (X3) sebesar 0,014 berarti setiap peningkatan 1 satuan Profitabilitas akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,014, dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan karena nilai Sig. $0,841 > 0,05$.
5. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X4) sebesar -0,315 berarti setiap peningkatan 1 satuan Ukuran Perusahaan justru akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,315, dengan asumsi variabel lain konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji Hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.679	1.601		6.046	0.000
Green Acc (X1)	0.744	0.348	0.25	2.139	0.040
Sustainability Report Disclosure (X2)	0.255	0.251	0.117	1.016	0.317
Profitabilitas (X3)	0.014	0.071	0.024	0.202	0.841
Ukuran Perusahaan (X4)	-0.315	0.059	-0.65	-5.293	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa variabel *Green Accounting* (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,139 lebih besar daripada

t-tabel 2,045 dengan nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima sehingga *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel *Sustainability Report Disclosure* (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,016 yang lebih kecil dari t-tabel 2,045 serta nilai signifikansi 0,317 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,202 yang lebih kecil daripada t-tabel 2,045 dengan nilai signifikansi 0,841 lebih besar dari 0,05, sehingga H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar -5,293 yang lebih kecil dari -t-tabel 2,045 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Uji F - ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.659	4	6.915	12.796	.000 ^b
	Residual	16.752	31	0.54		
	Total	44.412	35			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Green Acc (X1), Sustainability Report Disclosure (X2), Profitabilitas (X3)

Sumber: Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Sig. Sebesar 0,000 dalam artian nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau F hitung 12,796 lebih besar dari F table 2,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting* (X1), *Sustainability Report Disclosure* (X2), Profitabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang terdaftar di sektor Transportasi dan Logistik.

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.574	.73512	1.996

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Green Acc (X1), Sustainability Report Disclosure (X2), Profitabilitas (X3)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Pengolahan Data (2025).

Berdasarkan nilai Adjusted R Square pada Tabel 4.8, diperoleh hasil sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 57,4% variasi perubahan pada variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Green Accounting* (X1), *Sustainability Report Disclosure* (X2), Profitabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 42,6%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,744 dengan tingkat signifikansi $0,040 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi penerapan *Green Accounting*, maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Temuan ini dapat dijelaskan karena *Green Accounting* memberikan transparansi mengenai aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan, sehingga meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor maupun publik. Perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan cenderung dipersepsikan lebih berkelanjutan dan memiliki prospek jangka panjang yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia dan Sulfitri (2023) yang menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, serta penelitian (Astuti *et al.*, 2023) yang menegaskan bahwa *Green Accounting* merupakan salah satu faktor penting yang meningkatkan nilai perusahaan bersama profitabilitas dan CSR. Hal serupa juga diperkuat oleh Istiqomah (2022) yang membuktikan bahwa penerapan *Green Accounting* secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur di BEI, serta penelitian Muflihah dan Pamungkas (2024) yang menemukan bahwa implementasi *Green Accounting* pada sektor basic material berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *Green Accounting* berperan penting dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan, tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga pada sektor transportasi dan logistik.

Namun, terdapat pula penelitian yang memberikan hasil berbeda. Kristopeni (2022) serta Pramestya dan Sjarief (2024) menemukan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor farmasi maupun pada penelitian lintas sektor. Perbedaan temuan ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik industri, di mana sektor farmasi dan beberapa subsektor lain mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan *Green Accounting* sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi dan daya tarik investor, berbeda dengan sektor transportasi dan logistik yang memiliki dampak lingkungan langsung dan cukup besar sehingga penerapan *Green Accounting* menjadi lebih bernilai strategis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan Nilai Perusahaan transportasi dan logistik. Hal ini memperlihatkan bahwa akuntansi hijau tidak hanya menjadi instrumen akuntansi lingkungan semata, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang mampu meningkatkan daya saing dan persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam tabel coefficients, variabel *Sustainability Report Disclosure* (X2) memiliki koefisien positif sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi 0,317 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, meskipun arah hubungannya menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai perusahaan ketika tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan meningkat, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dapat disimpulkan memengaruhi persepsi investor maupun kinerja pasar perusahaan secara konsisten.

Pengaruh positif yang ditemukan ini sejalan dengan penelitian Imaniar dan Soenarno (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan non-keuangan di BEI. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Widyadi dan Widiatmoko (2023) yang menegaskan bahwa dimensi dalam *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa adanya transparansi perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, governance/ESG*) mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki citra perusahaan, serta memperkuat legitimasi di mata publik. Namun, pada konteks perusahaan transportasi dan logistik dalam periode penelitian ini, efek tersebut belum sepenuhnya signifikan, kemungkinan disebabkan oleh variasi kualitas dan kedalaman pengungkapan yang berbeda antar perusahaan atau masih rendahnya perhatian investor terhadap aspek keberlanjutan pada sektor ini.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Selvia dan Sulfitri (2023) maupun (Astuti *et al.*, 2023) yang menekankan bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan berkelanjutan secara umum mampu memberi sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, perbedaan signifikansi dapat dijelaskan dari karakteristik sektor yang diteliti; pada sektor manufaktur, isu lingkungan dan keberlanjutan lebih mendapat sorotan publik sehingga dampaknya lebih terasa terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, pada sektor transportasi dan logistik, keberlanjutan baru menjadi agenda yang berkembang sehingga belum menjadi faktor dominan dalam keputusan investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik di BEI periode 2021–2023. Meskipun koefisien regresi SRD positif, hasil uji menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena laporan keberlanjutan di Indonesia masih cenderung bersifat kepatuhan administratif dan lebih ditujukan untuk memenuhi regulasi, bukan untuk memengaruhi keputusan investor. Banyak investor di pasar modal Indonesia lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek daripada informasi non-keuangan seperti SRD (Imaniar & Soenarno, 2021). Selain itu, variasi tingkat pengungkapan SRD antar perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik relatif kecil, sehingga tidak memberikan sinyal yang kuat bagi pasar (Widyadi & Widiatmoko, 2023).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi pada penelitian ini, variabel profitabilitas (X3) terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021–2023 menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,014 dengan nilai t hitung 1,217 dan signifikansi 0,841. Artinya, profitabilitas memiliki arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor mengenai prospek keberlanjutan usaha, kemampuan perusahaan membayar dividen, serta kekuatan dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini, pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan dapat mengindikasikan bahwa investor di sektor transportasi dan logistik tidak hanya menilai kinerja perusahaan dari aspek profitabilitas semata, melainkan juga mempertimbangkan faktor lain seperti efisiensi operasional, fluktuasi biaya bahan bakar, regulasi pemerintah, serta keberlanjutan rantai pasok pasca-pandemi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muflihah dan Pamungkas (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor basic material. Hal ini menegaskan bahwa dalam industri tertentu, profitabilitas bukanlah indikator utama yang menentukan penilaian pasar terhadap perusahaan. Sebaliknya, penelitian Kristopeni (2022), Astuti *et al.* (2023), Istiqomah (2022), serta Pramestya dan Sjarief (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor farmasi maupun manufaktur. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor, di mana pada industri manufaktur atau farmasi, profitabilitas cenderung lebih stabil dan menjadi tolok ukur utama keberhasilan perusahaan, sedangkan pada sektor transportasi dan logistik profitabilitas lebih fluktuatif akibat biaya operasional yang tinggi dan sensitif terhadap kondisi eksternal.

Selain itu, penelitian Debora Magdalena Sundayana dan Yovita Ariani (2024) juga menguatkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan Hidayat dan Khotimah (2022) pada subsektor kimia, di mana profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada sektor industri yang dianalisis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan transportasi dan logistik periode 2021–2023, Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, namun hasil penelitian ini memperlihatkan pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena tingginya profitabilitas belum tentu diikuti oleh strategi pengelolaan laba dan investasi yang optimal. Dalam industri transportasi dan logistik, profitabilitas cenderung fluktuatif akibat faktor eksternal seperti harga bahan bakar, regulasi, dan tingkat persaingan, sehingga investor tidak menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan (Muflihah & Pamungkas, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Pradanimas *et al.* (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam beberapa sektor industri.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Ukuran Perusahaan (X_4) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, dengan nilai koefisien -0,315 dan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin

besar ukuran perusahaan, justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan transportasi dan logistik yang memiliki aset besar belum tentu mampu meningkatkan nilai pasar perusahaannya, karena ukuran yang besar sering kali disertai dengan kompleksitas manajemen, tingginya beban operasional, serta potensi inefisiensi. Selain itu, investor tidak selalu memandang ukuran sebagai indikator kinerja yang positif, melainkan lebih menekankan pada efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan dan prospek pertumbuhan ke depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kristopeni (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada subsektor farmasi di BEI. Hal ini memperkuat argumen bahwa perusahaan besar dapat menghadapi masalah biaya tinggi, birokrasi yang rumit, serta keterbatasan fleksibilitas sehingga mengurangi daya tarik bagi investor. Sebaliknya, penelitian Pramestya dan Sjarief (2024) serta Hidayat dan Khotimah (2022) menunjukkan hasil berbeda, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian mereka, semakin besar perusahaan dianggap semakin kuat dalam memperoleh akses pendanaan, meningkatkan daya saing, serta memperkuat kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sangat kontekstual, tergantung pada sektor industri dan kondisi keuangan masing-masing perusahaan. Pada sektor transportasi dan logistik, perusahaan besar sering menghadapi tantangan berupa kebutuhan investasi infrastruktur yang tinggi, ketergantungan pada regulasi pemerintah, serta fluktuasi biaya bahan bakar yang dapat menekan profitabilitas. Akibatnya, ukuran besar tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dapat menjadi beban yang menurunkan persepsi investor terhadap prospek jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada periode 2021–2023, ukuran perusahaan transportasi dan logistik di BEI berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa investor lebih menghargai efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas dibandingkan sekadar ukuran perusahaan yang besar. Temuan ini sekaligus memperkaya literatur bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik sektor, strategi manajemen, serta kondisi makroekonomi yang melingkupinya.

Pengaruh *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 1, yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. Artinya, secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi penerapan praktik akuntansi hijau, keterbukaan laporan keberlanjutan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta skala perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Secara substantif, hasil ini mendukung pandangan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor keuangan semata, melainkan juga aspek non-

keuangan seperti praktik keberlanjutan dan tata kelola lingkungan. *Green Accounting* yang menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlanjutan operasional perusahaan, sehingga berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Astuti *et al.*, 2023; Hardani *et al.*, 2020; Selvia & Sulfitri, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Muflihah dan Pamungkas (2024) yang juga menemukan bahwa implementasi *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor basic material.

Demikian pula, *Sustainability Report Disclosure* yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan memberikan transparansi kepada *stakeholder*. Laporan ini meningkatkan kepercayaan pasar karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Imaniar dan Yanuar (2021) serta Widyadi dan Widiatmoko (2023) yang membuktikan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, Profitabilitas terbukti menjadi salah satu faktor fundamental yang kuat dalam memengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar pula return yang diharapkan oleh investor, sehingga meningkatkan valuasi perusahaan di pasar modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti *et al.* (2023), Istiqomah (2022), dan Debora dan Yovita (2024) yang konsisten menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Muflihah dan Pamungkas (2024) yang menemukan profitabilitas tidak berpengaruh, serta Hidayat dan Khotimah (2022) yang bahkan mendapati pengaruh negatif, sehingga memperlihatkan adanya perbedaan kontekstual antar sektor industri.

Adapun Ukuran Perusahaan juga turut memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta stabilitas operasional yang lebih kuat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pramestya dan Sjarief (2024) serta Dewi dan Ekadjaja (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian Kristopeni (2022) dan Hidayat dan Khotimah (2022) menemukan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa dalam beberapa sektor, semakin besar ukuran justru menimbulkan inefisiensi dan biaya keagenan yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa pada perusahaan transportasi dan logistik, kombinasi *Green Accounting*, *sustainability report disclosure*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan dan kinerja keuangan yang baik harus berjalan beriringan, serta perusahaan dengan skala besar lebih mampu memperoleh kepercayaan pasar.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penerapan praktik akuntansi lingkungan mampu meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja

perusahaan. Sebaliknya, *Sustainability Report Disclosure* serta profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut belum menjadi pertimbangan utama investor dalam sektor transportasi dan logistik. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa semakin besar skala usaha justru dapat menurunkan kepercayaan investor akibat kompleksitas dan inefisiensi pengelolaan. Secara simultan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor keuangan dan non-keuangan bersama-sama menentukan peningkatan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Variabel yang digunakan juga terbatas pada *Green Accounting*, *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, ketersediaan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tidak selalu lengkap, sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek pada sektor lain seperti manufaktur, energi, atau pertambangan agar dapat membandingkan pengaruh antar sektor. Selain itu, variabel penelitian dapat ditambahkan dengan faktor lain, seperti leverage, likuiditas, kebijakan dividen, atau *corporate governance*, sehingga hasil analisis menjadi lebih komprehensif. Penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang serta metode analisis yang lebih kompleks, seperti model moderasi atau mediasi, juga direkomendasikan agar mampu menggambarkan dinamika hubungan antar variabel secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawaroh, M., Deswanto, V., Firmially, S. D., Nurfauziah, F. L., Ilyas, M., Herliansyah, Y., Safkaur, O., Hasanuddin, A., Hertati, L., Ismawati, L., & Simanjuntak, L. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*. Media Sains Indonesia.
- Ananda, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3974–3987.
- Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145.
- Aswani, K., & Swani, S. (2017). Analysis of Sustainability Reporting of Indian Companies. *Proceedings of International Conference on Strategies in Volatile and Uncertain Environment for Emerging Markets*, 537–549.

- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). *Green Accounting: Realitas dan pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan di Papua Selatan)*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 3198–3205.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management: Theory \& Practice* (14th ed.). Cengage Learning.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
- Firmansyah, A. T., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh *Sustainability Report Disclosure*, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 331–340.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Istiqomah, C. (2022). *Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis pengaruh penerapan *Green Accounting*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi di bursa efek indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 908–918.
- Lestari, H. D., & Restuningdiah, N. (2021). The effect of *Green Accounting* implementation on the value of mining and agricultural companies in Indonesia. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173–180.
- Muflihah, W., & Pamungkas, L. D. (2024). Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 239–249.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93–104.
- Pramestya, M. V., & Sjarief, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 16(2), 149–166.

- Rizkhyana, B., Kartasari, S. F., & Malinda, S. (2022). Determinants of Firm Value. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(2).
- Sapitri, S. A., & Saputra, D. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure Index Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 4(1), 23–42.
- Sari, M. L., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 10(2), 68–85.
- Selvia, S. M., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, corporate social responsibility dan financial distress terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048.
- Sundayana, D. M., & Ariani, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 151–186.